

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Allen et al, 2010). Sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan sebuah sistem, tujuan dan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Faktor - faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah, salah satunya adalah faktor proses pembelajaran dan *assessment* (Holliday et al, 2015).

Permasalahannya yang terjadi saat ini masih banyak pendidik yang masih kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang tidak membosankan dan membuat mahasiswa menjadi aktif. Pengetahuan para pendidik tentang *assessment* masih tergolong rendah. Mahasiswa tidak *interest* dalam mengerjakan tugas, saat observasi terlihat pada proses pembelajaran hanya mahasiswa yang aktif saja yang mengerjakan tugas (Falchikov, 2015).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 orang pendidik saat proses pembelajaran keperawatan lapangan program D-III keperawatan STIKES An Nur Purwodadi, metode *assessment* sering dilakukan hanya seorang diri, sedangkan *assessment* merupakan suatu rangkaian yang dilakukan oleh mahasiswa

dan pendidik. Hasil observasi saat pembelajaran di akademik dengan metode pembelajaran *interactive skill station* sudah dilakukan *peer assessment* namun masih kurang tepat, dimana *assessment* dilakukan memutar searah jarum jam.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 5 mahasiswa, dengan hasil bahwa terdapat penugasan kelompok yang harus dikumpulkan ke pendidik saat praktik lapangan, namun tugas tersebut hanya sebatas dikumpulkan, dinilai oleh pendidik tanpa ada *feedback* atau pembahasan. Kondisi ini membuat mahasiswa jadi mengacuhkan proses *assessment* dan tidak tertarik dengan proses *assessment*, yang diinginkan mahasiswa hanya mendapat nilai yang baik tanpa mau tahu bagaimana dia mendapatkan nilai itu (Liu et al, 2013). Situasi ini akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar mahasiswa termasuk motivasi belajar dan menjadikan mahasiswa yang tidak bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dijalaninya.

Kondisi dari uraian diatas, bisa terlihat akan pentingnya suatu *assessment* dalam proses pembelajaran, akan tetapi penerapan berbagai metode *assessment* untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa kurang mendapat perhatian dari pendidik (Zulharman, 2007). *Assessment* dalam proses pembelajaran selain untuk mendapatkan informasi dan data mengenai tingkat keberhasilan mahasiswa juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih

efektif, sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas (Zulharman, 2007). Praktek *assessment* mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa dan ini telah mendorong minat dalam mencari metode *assessment* yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa saat proses pembelajaran dalam pendidikan tinggi (Hwang & Hung 2014).

*Assessment* yang bertujuan mengukur motivasi belajar mahasiswa tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai macam *assessment* yang berupa tes maupun non-tes. Agar proses *assessment* dalam kegiatan belajar-mengajar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka *assessment* dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik atau cara, seperti *authentic assessment* (*assessment* unjuk kerja, *assessment* sikap, *assessment* diri, *assessment* proyek, *assessment* rubrik) dan *Peer assessment* (Raymond et al, 2013).

*Authentic assessment* adalah proses pengumpulan informasi oleh pendidik tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai tehnik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Fahrudin, 2015). *Authentic assessment* mempunyai kelebihan berfokus pada ketrampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan, meningkatkan kreativitas, merefleksikan ketrampilan dan pengetahuan dunia nyata, meningkatkan ketrampilan lisan dan tertulis, langsung menghubungkan

kegiatan *assessment*, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran, menekankan pada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu.

*Peer assessment* telah diakui sebagai strategi *assessment* yang efektif dalam proses pembelajaran mahasiswa. *Peer assessment* dapat meningkatkan kemampuan belajar otonom mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan hubungan sosial mereka, mampu merefleksi pada keuntungan dan kelemahan kinerja belajar mereka, dapat mendorong motivasi belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keaktifan kinerja belajar mereka ( Li et al., 2016)).

Penelitian - penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang menunjukkan bahwa keyakinan, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa meningkat sebagai akibat dari berpartisipasi dalam *authentic assessment* (Raymond et al., 2013) dan Penelitian tentang pendekatan *peer assessment based game* secara efektif bisa meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah (Hwang, Hung, & Chen, 2014).

Uraian latar belakang masalah yang sudah dibahas sebelumnya menjadi alasan peneliti untuk mengadakan suatu penelitian yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa saat praktik lapangan. Kondisi itulah yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Peer dan Authentic Assessment Untuk*

Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa saat praktik Lapangan Program D-III Keperawatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Metode *assessment* yang tidak tepat dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mahasiswa termasuk motivasi belajar sehingga mahasiswa tidak tertarik dan mengacuhkan proses *assessment* (Liu et al, 2013). *Peer assessment* telah diakui sebagai strategi *assessment* yang efektif dalam proses pembelajaran (Burgess, Clark, Chapman, & Mellis, 2013), oleh karena itu maka peneliti merumuskan masalah, “Apakah ada perbedaan antara *peer* dan *authentic assessment* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa saat praktik Lapangan Program D-III Keperawatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

mengetahui perbedaan *motivasi belajar* mahasiswa saat praktik lapangan pada kelompok yang diberikan *peer* dan *authentic assessment* dengan kelompok *authentic assessment*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi motivasi belajar mahasiswa saat praktik lapangan sebelum dan setelah *peer* dan *authentic assessment* pada kelompok A

- b. Teridentifikasi motivasi belajar mahasiswa saat praktik lapangan sebelum dan setelah *authentic assessment* pada kelompok B
- c. Menganalisa perbedaan motivasi belajar setelah *peer* dan *authentic assessment* pada kelompok A dan *authentic assessment* pada kelompok B

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi tenaga pendidik khususnya di kesehatan dan profesi keperawatan tentang pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam melakukan *assessment* di suatu pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi kelas lapangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam pelaksanaan *assessment* saat proses pembelajaran.

- b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mahasiswa yang akan mendorong keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya keperawatan lapangan

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan menambah wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan dan merencanakan kegiatan *assessment* secara tepat.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian dengan judul *the effec of using peer, self and teacher-assessment on Iranian EFL learners' writing ability at three levels of task complexity dengan Pre and post with group control design* untuk mengidentifikasi perbedaan antara tiga berbeda variabel (*peer* dan *self - assessment* terhadap assesment guru sebagai kelompok kontrol dengan analisis ANOVA menyatakan bahwa *self assessment* merupakan metode paling efektif dibandingkan dengan *teacher assessment* dan *peer assessment*, meskipun ketiganya mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam belajar (Mosmery & Barzegar, 2015).
2. Penelitian dengan judul *The Use Of Peer Checklist in Teaching Application Letter Writing* dilakukan dengan menggunakan metode *pre- eksperimen*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas XI

yang terdiri dari 34 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan tes tertulis. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus ES (tingkat efektivitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek dari penggunaan *peer checklist* adalah 1.21 ( $\geq 1.00$ ) atau dikategorikan memiliki efek yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *peer checklist* efektif dalam pengajaran menulis surat lamaran kerja (Yosepha, Supardi, & others, 2015).

3. Penelitian dengan judul *learning through authentic assessment: an evaluation of a new development in the undergraduate midwifery curriculum* dengan *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan fenomenologi dan 7 partisipan menunjukkan bahwa keyakinan, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa meningkat sebagai akibat dari berpartisipasi dalam assesment (*authentic assessment*) (Raymond et al., 2013).
4. Penelitian dari Fraser J.Scott, (2014) dengan judul *A Simulated Peer Assessment Approach to Improving Student Performance in Chemical Calculations* dengan *mixed method* menyatakan bahwa simulasi *peer assessment* dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kinerja mahasiswa di bidang perhitungan kimi (Scott, 2014).

5. Penelitian dari Izaak Hendrik Wennodan Paul Suparno (2016) dengan judul *Metodologi Pembelajaran Sains-Fisika Berbasis Konteks dan Assessment Otentik*. Dengan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983). Subjek penelitian ini tersebar di dua Kabupaten di Provinsi Maluku, yakni Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) (4 Sekolah) dan Kota Ambon (2 Sekolah). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan tes, menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *authentic assessment* lebih baik dari pada *konvensional assessment* (Wenno & Suparno, 2016)
6. Penelitian dari Hwang, G. J., Hung, C. M., & Chen, N. S. (2014) yang berjudul *improving learning achievements, motivations, and problem-solving skill through a peer assessment-based game development approach* dengan *quasi-experimen*, subyek sebanyak 167 mahasiswa kelas enam berpartisipasi 82 mahasiswa sebagai kelompok *experimen* dengan *treatmen peer assessment based game* dan 85 sebagai kelompok kontrol dengan *konvensional assessment game* menyatakan bahwa pendekatan *peer assessment based game* yang diusulkan, secara efektif bisa meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah (Hwang et al., 2014).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah penekanan pada salah satu variabel bebas yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu pada populasi dan variabel penelitian. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan *peer* dan *authentic assessment* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa saat praktik lapangan program D-III keperawatan.